

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. metode deskriptif menurut Moh. Nazir (2011:54) adalah sebagai berikut:

“Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Sementara itu, sugiyono (2019) menjelaskan bahwa metode kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang memiliki karakteristik nyata, objektif, dapat diukur, logis serta tersusun secara sistematis. Metode ini digunakan untuk menganalisis suatu fenomena atau permasalahan melalui data berbentuk angka atau statistik, sehingga hasil penelitian dapat dirumuskan dalam benyuk kesimpulan yang bersifat umum.

Berdasarkan pemaparan definisi tersebut, peneliti memilih menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai *coping strategy* yang digunakan oleh anak-anak yang berhadapan dengan hukum selama menjalani pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Kota Bandung. Penelitian ini secara khusus akan meninjau tiga aspek utama dalam *coping strategy*, yaitu *problem-focused coping*, *emotion-focused coping*, dan *religious coping*.

3.2 Sumber Data

3.2.1 Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden, yaitu anak yang berhadapan dengan hukum dan tengah menjalani pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kota Bandung. Informasi ini dikumpulkan melalui angket atau kuesioner yang berisi pernyataan terkait *coping strategy* yang mereka gunakan selama proses pembinaan. Jawaban responden kemudian dikonversi menjadi skor untuk dianalisis lebih lanjut.

3.2.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini mencakup keluarga, pendamping, petugas lembaga, atau institusi terkait lainnya yang memiliki informasi relevan mengenai kondisi, latar belakang, atau pengalaman anak di lembaga tersebut. Data sekunder digunakan untuk melengkapi, memperkuat, dan memberikan konteks yang lebih mendalam terhadap hasil penelitian.

3.3 Defenisi Operasional

- a. *Coping strategy* adalah upaya yang dilakukan oleh ABH dalam menghadapi tekanan yang menyebabkan stres pada saat menjalani pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kota Bandung.
- b. Anak dalam penelitian ini di definisikan sebagai individu yang berstatus sebagai ABH dan sedang mengikuti pembinaan di LPKA Kelas II Kota Bandung, dengan rentang usia antara 12 – 18 tahun.

- c. Pembinaan adalah kegiatan yang dilakukan secara terencana untuk membimbing, mengayomi, dan mendorong ABH dalam proses perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan subjek yang menjadi fokus dalam penelitian dan ditentukan berdasarkan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh anak yang berhadapan dengan hukum dan sedang menjalani pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Kota Bandung dengan jumlah total sebanyak 213 anak.

3.4.2 Sampel

Sampling merupakan proses pemilihan subjek dari keseluruhan populasi untuk di jadikan sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel yang mewakili populasi secara proporsional dan tetap menjaga keakuratan data.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Di mana:

n = ukuran sampel yang diperlukan

N = total populasi (213)

e = margin of error (misalnya 5% atau 0,05)

Maka:

$$n = \frac{213}{1.5325} = 138.97$$

$$n \approx 139$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus slovin, di peroleh jumlah sampel sebanyak 139 responden. Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* dengan metode undian.

3.5 Uji Validitas, Reliabilitas dan Alat Ukur

3.5.1 Uji Validitas

Uji Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas muka (*face validity*). *Face validiy* adalah alat ukur penelitian dengan cara mengkonsultasikan kesesuaian dan kebenarannya kepada Dosen Pembimbing yang mana sekaligus sebagai pekerja sosial professional tentang konsep dan pernyataan yang ada pada instrumen. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nazir (2014) yang menjelaskan bahwa *face validity* merupakan bentuk validitas yang dinilai berdasarkan penelitian para ahli terhadap suatu instrumen. Sebagai contoh, ketika peneliti menyusun skala untuk mengukur persepsi, maka skala tersebut perlu ditinjau oleh beberapa ahli. Apabila para ahli menilai item – item dalam skala tersebut telah mampu merepresentasikan konsep persepsi yang tepat, maka instrumen tersebut di anggap memiliki validitas yang baik.

3.5.3 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi suatu instrumen dalam menghasilkan data yang stabil dan andal. Instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang sama ketika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang identik. Secara umum, reliabilitas mengacu pada tingkat akurasi, ketepatan, dan konsistensi alat ukur. Setelah dilakukan pengujian validitas terhadap butir-butir pertanyaan, tahap selanjutnya adalah menguji reliabilitas guna menilai sejauh mana instrumen tersebut dapat dipercaya dalam mengumpulkan data. Untuk menguji reliabilitas instrumen ini, digunakan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25. Teknik analisis yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah rumus *Cronbach's Alpha*, yang dikenal sebagai koefisien alpha dan umum digunakan untuk mengukur tingkat keandalan suatu skala. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, maka instrumen dalam bentuk kuesioner atau angket dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik, artinya alat ukur tersebut bersifat konsisten.
2. Sebaliknya, jika nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,60, maka kuesioner atau angket dinilai tidak reliabel, yang berarti hasil pengukuran yang dihasilkan cenderung tidak konsisten.

Berikut ini adalah hasil dari uji reliabilitas terhadap 30 responden sampel yang dianalisis menggunakan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25:

Tabel 3. 1 Hasil Uji reliabilitas The Ways of Coping

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.993	66

Tabel 3. 2 Hasil Uji Reliabilitas The BriefRCOPE

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.962	14

Dari perhitungan di atas dapat dilihat jika nilai koefisien reliabilitas instrumen penelitian memiliki nilai 0,993 dan 0,962. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang disusun telah reliable atau memenuhi uji reliabilitas.

3.5.3 Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat ukur yang sudah baku yaitu sebagai berikut:

- 1) The Ways of Coping (Lazarus&Folkman 1985) terdiri dari 66 item yang mengukur dua dimensi diantaranya 18 item pernyataan mengenai *problem focused coping* dan 48 item pernyataan mengenai *emotional focused coping*.
- 2) The Brief RCOPE yang dikembangkan oleh Pargament, Feuille, dan Burdzy (2011) terdiri dari 14 butir pernyataan yang terbagi ke dalam dua dimensi utama,

yaitu 7 item yang merefleksikan *positive religious coping* dan 7 item lainnya yang mencerminkan *negative religious coping*.

Instrumen ini menggunakan skala likert sebagai metode pengukuran. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap yang menggunakan item yang secara pasti baik dan secara buruk. Dasar penentuan nilai skala terdiri dari empat pilihan jawaban, antara lain:

Tabel 3. 3 Pilihan Jawaban Pernyataan dan Skoring Jawaban untuk problem Focused Coping dan Religiuous Coping

Pernyataan	Sangat Sering	Sering	Kadang - kadang	Tidak pernah
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Tabel 3. 4 Pilihan Jawaban Pernyataan dan Skoring Jawaban untuk Emotional Focused Coping

Pernyataan	Sangat Sering	Sering	Kadang - kadang	Tidak pernah
Positif	1	2	3	4
Negatif	4	3	2	1

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data disusun sedemikian rupa untuk mendapatkan informasi yang tepat dan sesuai terkait strategi coping yang digunakan oleh Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH) selama mengikuti proses pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Kota Bandung. Metode yang diterapkan bertujuan agar data yang diperoleh dapat diolah dan dianalisis secara sistematis, sejalan dengan fokus dan tujuan penelitian

3.6.1 Angket (*Questioner*)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Peneliti menyusun daftar pertanyaan yang mencakup aspek-aspek tertentu, baik dengan opsi jawaban tetap maupun dengan ruang bagi responden untuk menjawab secara bebas. Angket tersebut diberikan kepada anak berhadapan dengan hukum yang sedang menjalani pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kota Bandung. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup memungkinkan responden hanya memilih satu jawaban dari opsi yang telah disediakan dalam daftar pertanyaan. Jenis angket ini memudahkan analisis data karena jawaban sudah terstruktur dan dapat dikategorikan secara kuantitatif. Responden dalam cara menjawab pernyataan telah diberikan arahan dan ketetapan yang harus diikuti. Sementara itu, angket terbuka memberikan kesempatan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dengan kata-kata mereka sendiri, tanpa batasan pilihan jawaban. Jenis angket ini digunakan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai upaya, hambatan dan harapan responden terkait dengan coping strategy ABH dalam menjalani pembinaan di Lembaga Pembina Khusus Anak Kota Bandung.

Dalam pelaksanaannya, penyebaran angket dilakukan secara langsung dalam bentuk cetak (*hard file*). Pengumpulan data dilakukan di aula LPKA Kelas II Kota Bandung, di mana seluruh anak yang menjadi responden dikumpulkan dan diarahkan untuk mengisi angket secara serentak. Mengingat jumlah anak yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 139 orang, maka kegiatan pengisian angket dibagi ke dalam tiga sesi agar prosesnya lebih tertib dan kondusif. Sesi pertama

melibatkan 50 anak, dilanjutkan sesi kedua dengan 50 anak berikutnya, dan sesi terakhir diikuti oleh 39 anak. Setiap sesi pengisian angket dilaksanakan dalam suasana yang kondusif dengan pendampingan dari petugas dan peneliti untuk memastikan bahwa semua pertanyaan diisi dengan baik dan benar. Pendampingan ini juga penting untuk memberikan penjelasan tambahan apabila terdapat pertanyaan yang kurang dipahami oleh responden, serta untuk menciptakan rasa nyaman dan aman selama proses pengisian berlangsung.

3.6.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui berbagai sumber tertulis, seperti buku, dokumen, arsip, laporan, maupun data administratif lainnya yang mendukung pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang relevan terkait Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH) selama menjalani proses pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Kota Bandung

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif sebagai teknik analisis data. Dalam pandangan Sugiyono (2019), statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengelola dan menyajikan data guna memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan secara umum. Adapun tahapan-tahapan dalam proses pengolahan dan analisis data pada penelitian ini meliputi:

3.7.1 Editing Data

Editing data merupakan tahap awal dalam proses pengolahan dan analisis data yang dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengecekan terhadap setiap angket atau kuesioner yang telah diisi oleh responden guna memastikan kelengkapan dan kejelasan jawaban. Jika ditemukan bagian yang tidak diisi atau kurang jelas, peneliti akan mengonfirmasi kembali kepada responden untuk memberikan klarifikasi atau melengkapi jawaban tersebut.

3.7.2 Pengkodean Data

Proses pengkodean dalam penelitian ini menggunakan skala angka karena analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25. Untuk pernyataan yang bersifat positif, pemberian kode dilakukan dengan ketentuan: 1 = Tidak Pernah, 2 = Kadang-kadang, 3 = Sering, dan 4 = Sangat Sering. Sementara itu, pada item pernyataan yang mengandung makna negatif, peneliti tetap menggunakan skala yang sama namun akan diolah lebih lanjut melalui proses *reverse coding* guna menjaga konsistensi skor dalam interpretasi hasil.

3.7.3 Pembuatan Lembar Ringkasan

Penyusunan lembar ringkasan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mempermudah proses tabulasi dan analisis data yang telah dikumpulkan. Lembar ini disusun dalam bentuk tabel yang terdiri atas baris dan kolom. Kolom pertama, yang terletak di sisi paling kiri, digunakan untuk mencatat nomor urut atau kode identitas responden. Sementara itu, kolom-kolom berikutnya berisi data dari

masing-masing variabel berdasarkan butir pernyataan dalam kuesioner. Setiap baris pada tabel merepresentasikan satu responden.

3.7.4 Pembuatan Tabulasi Data

Setelah seluruh data tercatat dalam lembar ringkasan, tahap berikutnya adalah menyusun tabel-tabel analisis melalui proses tabulasi data. Proses ini diawali dengan membuat tabel bantu menggunakan *tally* untuk menghitung frekuensi jawaban, yang kemudian dikelola dengan bantuan *Microsoft Excel*. Setelah itu, data yang telah dirapikan ditabulasi dan dianalisis lebih lanjut menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 25.0 guna memperoleh hasil yang lebih akurat dan sistematis.

3.7.5 Penganalisan Data

Analisis data yang dilakukan mengacu pada hasil penghitungan yang diperoleh dari aplikasi *Microsoft Excel* dan IBM *Statistical Product and Service Station (SPSS) 25.0*. Analisis data disesuaikan dengan tujuan dari penelitian. Penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran cukup menyajikan tabel tunggal dengan jumlah persentase setiap kategori.

3.8 Jadwal Penelitian dan Langkah – Langkah Penelitian

Jadwal penelitian ini disusun untuk menggambarkan tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan peneliti selama proses penyusunan skripsi. Setiap langkah dirancang secara runtut mulai dari peninjauan hingga revisi akhir, agar pelaksanaan penelitian berjalan terarah dan sesuai waktu yang ditentukan. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama satu bulan di LPKA Kelas II Kota Bandung. Rincian waktu dan kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 5 Jadwal Penelitian dan Langkah-langkah

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan						
		Tahun 2025						
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Penjajakan							
2	Pengajuan Judul dan Seleksi Judul							
3	Penyusunan Proposal							
4	Seminar Proposal							
5	Penyusunan Instrumen							
6	Pengumpulan Data							
7	Pengolahan dan Analisis Data							
8	Pengesahan hasil							
9	Sidang Skripsi							
10	Revisi							

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan berlangsung selama satu bulan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Kota Bandung. Rincian jadwal kegiatan serta tahapan-tahapan penelitian dapat dilihat pada matriks yang disajikan dalam tabel sebelumnya.